

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 1, Nomor 6, Juli 2023

E-ISSN: 2986-6340

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8151608>

Strategi Manajemen Syariah Dalam Menghadapi Krisis Ekonomi

Rahma Fahmadina Lubis¹, Chuzaimah Batubara²^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara MedanEmail: [1dinarahma872@gmail.com](mailto:dinarahma872@gmail.com), [2chuzaimahbatubara@uinsu.ac.id](mailto:chuzaimahbatubara@uinsu.ac.id)

Abstract

An economic crisis is a serious challenge that can affect the economic stability of a country. Shariah management strategies It has proven to be an effective and sustainable approach to dealing with the economic crisis. The purpose of this study is to analyze the Shariah management process that can be used to address it. economic crises. This study describes the fundamental characteristics of the Islamic economic system, including principles such as fairness, sustainability, transparency, and compliance with Sharia law. In situations of economic crisis, the Islamic Management Strategy builds on these principles to promote long-term economic stability.

Keywords: *Shariah, Management, Strategies*

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia telah menunjukkan pola pekerjaan yang sangat konsisten dari sekitar tahun 1970 hingga awal tahun 1997. Namun, Indonesia termasuk dalam daftar "New Industrialized Economies" (NIEs) Bank Dunia tahun 1993, bersama KL (Kuala Lumpur) dan Thailand. Produk domestik bruto (PDB) riil tumbuh rata-rata 7% per tahun; Inflasi sangat signifikan, dari \$100 pada tahun 1970 menjadi \$1.014 pada tahun 1996; dan proporsi penduduk yang hidup dalam kemiskinan turun dari 60% menjadi 11%. Pada tahun 1996, PDB berkembang sekitar 8 persen.

Pada tahun 1997 terjadi krisis mata uang yang dengan cepat berubah menjadi krisis ekonomi. Pada triwulan pertama tahun 1998, nilai rupiah turun lebih dari 70%, memuncak pada bulan Juli. tahun yang sama, ketika nilai tukar mencapai Rp. 14.700 terhadap dolar AS. PDB untuk tahun 1997 menurun sekitar 4,7% dan terus menurun hingga tahun 1998, turun menjadi negatif 13,1%. Inflasi, yang hanya 8,1% di atas rata-rata antara tahun 1991 dan 1996, meningkat menjadi 77,6% pada tahun 1998, dengan sebagian besar peningkatan berasal dari perdagangan barang internasional. Setelah gagal membendung depresiasi rupiah, Bank Indonesia menaikkan suku bunga tunggal SBI menjadi 70% pada Juli 1998. Pada tahun 1998, karena gejolak internal yang terlalu mengganggu, impor barang konsumsi dan bahan bakar turun 34%

Krisis ekonomi Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 1998, ketika pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi senilai tiga belas koma satu persen. Selain itu, pertumbuhan ekonomi menuju ke arah yang positif. Namun, dampak krisis ekonomi belum hilang dari kehidupan masyarakat. Salah satu dampak terbesar dari krisis ekonomi di Indonesia adalah banyaknya perubahan mendasar dalam tatanan ekonomi, sosial, politik, dan budaya yang menentukan arah kehidupan bangsa. Di sisi lain, sejarah Indonesia membuat masalah pemulihan ekonomi semakin kompleks. Krisis multidimensi ini sangat kontras dengan

keberhasilan ekonomi Indonesia selama lama tigadekade di bawah Orde Baru, sejak dimulainya Prima Repelita pada tahun 1969.

Krisis ekonomi paling terkenal di Indonesia adalah yang dimulai pada tahun 1997 dan berlanjut hingga tahun 1998. Krisis ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain krisis keuangan di sejumlah negara Asia Timur, melemahnya nilai tukar rupiah, dan ambruknya sektor keuangan Indonesia. Krisis ini mengakibatkan kelesuan ekonomi, meningkatnya pengangguran, inflasi tinggi, dan gejolak sosial-politik.

Di Indonesia juga terkena dampak kondisi keuangan global yang dimulai pada tahun 2008. Krisis ini dipicu oleh jatuhnya Lehman Brothers di AS dan meluas menjadi krisis global. Indonesia menghadapi penurunan ekspor, penurunan investasi asing dan ancaman krisis likuiditas. Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah-langkah stimulus untuk mengatasi dampak krisis ini.

Pada pandemi C-19 yang dimulai pada akhir tahun 2019 berdampak besar pada perekonomian Indonesia, seperti halnya banyak negara lain. Pembatasan perjalanan, gangguan bisnis, dan penurunan permintaan global menyebabkan penurunan ekonomi. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan stimulus dan langkah pemulihan ekonomi untuk mengatasi dampak krisis ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka topik yang penulis angkat yang pertama: bagaimana kronologi terjadinya kondisi ekonomi di Indonesia? Kedua: Apa penyebab terjadinya krisis ekonomi di Indonesia? Ketiga, apa implikasi sosial dari krisis ekonomi ini? Keempat, langkah apa yang harus diambil untuk mengatasi krisis ekonomi Indonesia? Dan kelima: bagaimana sikap kita agar krisis tidak terjadi?

LANDASAN TEORI

Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah

Strategi manajemen syariah dalam menghadapi krisis ekonomi didasarkan pada prinsip-prinsip dasar ekonomi syariah. Prinsip-prinsip ini meliputi:

- a. Keadilan: Ekonomi syariah menekankan keadilan dalam distribusi kekayaan dan pendapatan. Dalam menghadapi krisis ekonomi, strategi manajemen syariah bertujuan untuk meminimalkan kesenjangan sosial dan dapat membuat kesempatan yang adil bagi semua pihak untuk mendapatkan manfaat dari pemulihan ekonomi.
- b. Keberlanjutan: Strategi manajemen syariah mengutamakan keberlanjutan ekonomi jangka panjang untuk memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Dalam konteks krisis ekonomi, strategi ini mendorong perusahaan untuk mengadopsi praktik bisnis yang berkelanjutan dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat.
- c. Transparansi: Prinsip transparansi sangat penting dalam manajemen syariah. Dalam menghadapi krisis ekonomi, transparansi dalam penyampaian informasi keuangan dan operasional perusahaan menjadi kunci dalam membangun kepercayaan investor dan memulihkan pasar.
- d. Kepatuhan Syariah : Strategi manajemen syariah berfokus pada kepatuhan terhadap prinsip-prinsip hukum syariah. Dalam konteks krisis ekonomi, strategi ini menghindari praktik yang dianggap haram seperti riba (bunga), gharar (ketidakpastian berlebihan), dan maysir (spekulasi) yang dapat memperparah krisis ekonomi.

Diversifikasi Investasi

Strategi manajemen syariah mendorong diversifikasi investasi sebagai cara untuk mengurangi risiko di tengah krisis ekonomi. Diversifikasi investasi melibatkan alokasi portofolio yang seimbang ke berbagai jenis aset dan sektor yang tidak terlalu terkait dengan sektor yang terdampak krisis. Hal ini membantu perusahaan mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan peluang pemulihan ekonomi yang berkelanjutan.

Etika Bisnis yang Bertanggung Jawab

Strategi manajemen syariah mendorong perusahaan untuk menerapkan etika bisnis yang bertanggung jawab dalam semua aspek operasionalnya. Etika bisnis yang bertanggung jawab mencakup transparansi, kejujuran, penghormatan terhadap hak-hak karyawan, dan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam menghadapi krisis ekonomi, perusahaan yang menjalankan etika bisnis yang bertanggung jawab cenderung mendapatkan dukungan lebih besar dari masyarakat dan berpotensi mengurangi dampak negatif krisis.

Perbankan Berbasis Profit and Loss Sharing

Salah satu aspek penting dari strategi manajemen syariah dalam menghadapi krisis ekonomi adalah pengembangan sistem perbankan berbasis profit and loss sharing, seperti mudarabah dan musharakah. Model ini mempromosikan pembagian risiko dan keuntungan antara bank dan nasabah, menghindari praktik bunga (riba), dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan produktif. Dalam krisis ekonomi, model ini membantu mengurangi spekulasi, risiko moral, dan ketidakseimbangan yang dapat memperburuk situasi ekonomi.

Pemupukan Modal Sosial

Strategi manajemen syariah juga mencakup pemupukan modal sosial melalui konsep zakat, infaq, dan sadaqah. Praktik ini membantu mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi serta memberikan sistem dukungan bagi masyarakat yang terdampak krisis. Pemupukan modal sosial juga memperkuat daya tahan ekonomi masyarakat dalam menghadapi krisis ekonomi dengan membangun infrastruktur sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

Pengembangan Sektor Riil

Strategi manajemen syariah mengedepankan pengembangan sektor riil dalam perekonomian. Fokus pada produksi barang dan jasa yang berkelanjutan dan memiliki nilai tambah membantu mengurangi ketergantungan pada sektor keuangan dan mengurangi risiko krisis ekonomi. Pengembangan sektor riil meliputi industri manufaktur, pertanian, pariwisata, dan sektor ekonomi lainnya yang berpotensi menghasilkan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam keseluruhan, proses manajemen syariah dalam menghadapi krisis ekonomi berupaya untuk membangun sistem ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan berdasarkan pada prinsip-prinsip hukum syariah. Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan dapat mengurangi dampak negatif krisis, mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, dan memperkuat kestabilan ekonomi jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Alat analisis yang digunakan penulis adalah metode kualitatif berdasarkan pengumpulan data. Ini adalah cara menyusun informasi tertulis yang dikumpulkan oleh peneliti atau informasi tentang hasil akhir. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pengumpulan data dan penelitian kepustakaan terkait krisis ekonomi, misalnya dalam buku elektronik, jurnal artikel dan esai. Penulis juga mengumpulkan berbagai sumber dan kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian penulis ini dan merangkumnya untuk dituliskan nanti dalam artikel ini. Hasil berbagai kajian literatur ini digunakan untuk mengidentifikasi strategi manajemen syariah dalam krisis ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kronologis Krisis diIndonesia

Krisis itu sendiri terbagi menjadi berbagai jenis terdapat laporan IMF, World Economic Outlook yang baru, yaitu (1). Krisis Moneter, (2). krisis perbankan, (3). Krisis keuangan sistemik dan (4). krisis utang luar negeri. Ketidakpastian keuangan dapat diakibatkan oleh faktor internal fundamental meliputi kebijakan ekonomi jumlah yang besar yang tidak berkelanjutan, kelemahan atau hilangnya kepercayaan pada mata uang dan

lembaga keuangan, dan ketidakstabilan politik, atau dapat juga diakibatkan oleh penawaran eksternal seperti perubahan kondisi keuangan global atau pergerakan mata uang yang tidak selaras. nilai tukar, uang dunia. (dolar keyen) atau perubahan cepat dalam sentimen pasar umum yang didorong oleh insting perusahaan

Peristiwa di Indonesia dimulai dengan efek proses penularan, setelah itu rupiah terdepresiasi dipasar mata uang, dan bersamaan dengan peristiwa di negara tetangga, dimulai dengan devaluasi tajam baht Thailand. Namun, langkah-langkah kebijakan selanjutnya dan konsekuensinya (memperluas jangkauan intervensi nilai tukar, fluktuasi rupee, intervetrasi Bank Indonesia dan pengetatan likuiditas) dalam proses brokerage menghasilkan spiral ke bawah yang memperlebar volatilitas nilai tukar rupee. pada masalah tekanan bank (karena melemahnya sektor ini)

Ketidapercayaan terhadap rupee meluas ke ketidakpercayaan terhadap sektor perbankan (terjadi pelarian ke kualitas dan keamanan), yang menyebabkan hambatan perbankan. Dalam kondisi tersebut, bank ditolak tidak hanya oleh deposan, tetapi juga oleh bank lain (gangguan pasar uang antar bank, yang memecahnya), mungkin juga oleh bank setara asing (asing menolak letter of credit dari bank domestik).

Memulai dengan perkembangan krisis, mungkin secara kronologis, secara singkat dapat kita sampaikan apayang terjadi sejak Juli 1997, sebagai berikut:

- 1) Rupee jatuh ketika peristiwa serupa terjadi dengan baht Thailand, diikuti fluktuasi baht pada 2-07-1997 dan peso Filipina pada 11 Juli 1997.
- 2) Tingkat intervensi rupee dinaikkan dari 8% menjadi 12% pada 11 Juli 1997 setelah diperpanjang enam kali sejak 1994.
- 3) Zona perantara atau terapung rupee dihapuskan pada 14 Agustus 1998.
- 4) Intervensi mata uang harus memperhitungkan tekat yang muncul baik setelah kenaikan tingkatintervensi maupun setelah 14 Agustus 1997.
- 5) Kebijakan Makro dan Sektoral 3 September 1997, "Program IMF yang Egois"
- 6) keputusan meminta bantuan IMF, awal Oktober 1997.
- 7) Negosiasi dengan IMF, yang menghasilkan Letter of Intent pertama pada 31 Oktober 1997, dari pengaturan darurat menjadi pengaturan siaga. Program yang akan dilaksanakan antara lain kebijakan pengendalian moneter dan nilai tukar, kebijakan fiskal, serta restrukturisasi sektor keuangan dan riil.
- 8) 16 Kebijakan dan Konsekuensi Pencabutan Izin Perbankan.
- 9) Pembayaran pertama pinjaman \$3 miliar atas utangIMF \$10 miliar sebagai bagian dari paket \$43 miliar. Intervensi bersama di pasar mata uang antara Jepang dan Singapura berhasil, sehingga implementasi program dengan dukungan IMF tidak berjalan mulus (soalnya diperdebatkan oleh Gubernur BI dan menteri keuangan PTUN, itu jelas). implementasi yang buruk dari penghapusan monopoli dan keterlambatan proyek dan implementasi kebijakan moneter, yang memperlambat reaksi pasar)
- 10) Tekanan G7 mendahului proses "Memorandum of Understanding" kedua tanggal 15 Januari tahun 1998.
- 11) Reaksi pasar terhadap kemungkinan pencalonan wakil presiden Habibie.
- 12) Melaksanakan restrukturisasi perbankan dengan menjaminkan seluruh simpanan bank, giro, simpanan danpinjaman bank serta pembentukan BPPN.
- 13) CBS Madness, usulan Steve Henke dan implikasinya.
- 14) Keputusan BPPN membekukan tujuh bank dan melakukan pengawasan intensif terhadap tujuh bank lainnya.

- 15) Negosiasi antara Pemerintah dan IMF menghasilkan "Memorandum Tambahan tentang Kebijakan Ekonomi dan Keuangan" yang ditandatangani pada tanggal 9 April 1998 oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian.
- 16) Solusi hipotek pribadi sama berbagai negosiasi di Tokyo, New York dan Frankfurt
- 17) Mengumumkan reformasi pemerintahan dan memberikan status independen kepada Bank Indonesia setelah pengantian Presiden dari Suharto ke Habibie.

Dampak Sosial Krisis Ekonomi

Ketika tren berubah dari pertumbuhan output tinggi jangka panjang menjadi penurunan tajam, hal itu mempengaruhi:

- 1) inflasi yang relatif terkendali berubah menjadi hiperinflasi.
- 2) Sejumlah besar modal asing menyebabkan arus keluar dan pelarian modal domestik yang sangat luas
- 3) Tingkat pengangguran sangat tinggi,
- 4) Jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan meningkat secara signifikan,
- 5) Jumlah anak putus sekolah meningkat secara signifikan
- 6) Kejahatan meningkat dan kerusakan sosial menjadi lebih terlihat.

Semua itu mengungkap kelemahan struktural kehidupan sosial politik Indonesia. Itu dimulai dengan protes siswa yang sedang berlangsung (perhatikan bahwa Crosby Corporate Advisory, sebuah perusahaan konsultan, memiliki lebih dari 2.000 protes mahasiswa, 1.300 protes LSM, 500 pemogokan dan 50 kerusuhan pada tahun 1998), diikuti oleh kerusuhan. 13.-14.5. yang mengungkap banyak keburukan masyarakat kita. Hal ini kemudian berujung pada penggulingan pemerintahan Pak Harto pada 21 Mei 1998.

Penyebab krisis ekonomi

Melihat proses pembangunan, krisis mata uang Indonesia dimulai dengan euforia, pertumbuhan yang kuat sejak lama, yang oleh Bank Dunia disebut sebagai keajaiban ekonomi) Perkembangan yang menunjukkan tanda-tanda gelembung dapat diamati. (misalnya, ekspansi real estat yang berlebihan dan pertumbuhan pasar yang luar biasa dan arus masuk aset luar negeri jangka pendek yang berlebihan).

Dalam kondisi tersebut, kerusuhan meletus, menciptakan ketakutan dan krisis melalui efek penularan yang sistemik. Krisis tersebut mula-mula muncul di sektor perbankan keuangan, kemudian meluas menjadi krisis ekonomi, yang secara sistematis menjalar menjadi krisis sosial politik dan akhirnya menjadi krisis kepemimpinan nasional. Mungkin lebih tepat menggambarkan perkembangan krisis di Indonesia, namun secara umum hal yang sama juga terjadi di negara-negara Asia lainnya, terutama Thailand dan Korea Selatan.

Teori ekonomi terakhir, di mana parapenganut ekonomi klasik dalam berbagai versinya menganggap bahwa krisis ekonomi disebabkan oleh berfungsinya mekanisme pasar. Oleh karena itu, negara tidak boleh mengintervensi pasar untuk mencapai hasil yang terbaik (minimum regulasi negara). Pasar. Aliran Keynesian, dalam berbagai versinya, mengklaim bahwa krisis ekonomi disebabkan oleh pasar yang tidak stabil dan bergejolak. Untuk mencapai hasil yang lebih baik, negara harus mengintervensi pasar melalui kebijakannya. Pendapat tentang penyebab berbagai krisis terbagi menjadi dua kelompok; Yang pertama menyebutkan akar penyebabnya yaitu:

- 1) Masalah internal perekonomian nasional, terutama lemahnya lembaga keuangan (bank). (Paul Krugman, Ekonom Universitas Stanford)
- 2) Meski krisis disebabkan oleh perubahan sentimen pasar, isu eksternal memperparah penularan. (Jeffrey Sachs, ekonom Universitas Harvard).

Bertahan dari proses Bagaimana Indonesia bertahan dari krisis? Diskusi ini tidak lepas dari proses krisis itu sendiri. Evolusi dari kekacauan ke krisis dan dari krisis ke krisis terjadi melalui munculnya masalah, reaksi politik dan reaksi pasar dan publik di dalam dan luar negeri pada umumnya. Ada beberapa pelajaran yang bisa dipetik, baik dalam

mengidentifikasi penyebab dan sifat krisis maupun dalam keefektifan langkah-langkah yang diambil untuk mengatasinya. Dalam konteks ini, harus diperhatikan bahwa sebelum wabah merebak, lebih cepat lebih baik, dan masalahnya biasanya lebih besar dari yang diharapkan.

Solusi harus disesuaikan dengan masalah yang dihadapi. Karena krisis ini bukan variabel tunggal, tidak bisa diselesaikan hanya dengan satu perspektif. Karena banyak aspek yang saling terkait, maka pendekatannya harus “sistematis” dalam semua konteks. Bukan berarti semuanya harus segera diselesaikan, karena hanya dibidang ekonomi ada masalah jangka pendek dan jangka panjang, ada masalah mikro dan makro yang semuanya harus diselesaikan. Dalam hal ini, pilihan dan prioritas yang realistis mungkin perlu dipertimbangkan. Namun, karena kita harus menerima kekecewaan, pendekatan ini harus berkelanjutan, konsisten, tetapi fleksibel. Berbagai aspek: untuk kebijakan makro, moneter dan fiskal

Referensi

- Elli Karmeli Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Sumbawa dengan topik “Krisis Ekonomi”.Indonesia"
- Putri Keumala Sari, Fakhruddin Fakhruddin Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala “Mengidentifikasi penyebab krisis mata uang dan kebijakan bank sentral di Indonesia Perbankan Islam dan krisis keuangan: Pelajaran dari Krisis Keuangan Global" - Jurnal Kerjasama ekonomi dan pembangunan Penulis: Muhammad Akram Khan, Waseemullah, Shahid Rahman
- Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi: Bukti Empiris dari Malaysia - Journal of Kerjasama ekonomi dan pembangunan Penulis: Mohammad Ashiqur Rahman, Syed Zabid Hossain
- Strategi PT Sholahudi. Asuransi Bintang Syariah Tbk menunggu dampaknyakrisis ekonomi global
- Nadya Safitri, Herlis Nur Roshihin, Milla Zainab Khussa'idah, Jianty Pramitha Manzilla Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Islam, IAIN KEDIRI c"proses Manajemen Risiko Bank Syariah Di Masa Pandemi Covid-19"
- “Dampak Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Bukti empiris alamat Malaysia" - Jurnal Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan Penulis: Muhammad Akram Khan, Waseemullah, dan Qamaruzzaman Muhammad
- Jurnal Ekonomi Syariah (MJSE)
- Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi: Bukti Empiris dari Malaysia - Journal of Kerjasama ekonomi dan pembangunan Penulis: Mohammad Ashiqur Rahman, Syed Zabid Hossain
- bank syariah dan stabilitas keuangan: Analisis komparatif GCC dan Negara-negara Asia Tenggara” – Journal of Economic Cooperation and Development Penulis: Ahmed Elamer, Sima Motamen-Samadian
- Peran keuangan Islam dalam stabilitas keuangan dan pertumbuhan ekonomi" – Jurnal Kerjasama ekonomi dan pembangunan Penulis: Muhammad Ali Nasir, Nabaz T. Khayyat
- Ketahanan Perbankan Syariah Selama Krisis Keuangan Global" - Journal of Economic Perilaku dan organisasi Penulis: Ahmet Faruk Aysan, Mustafa Disli, dan Sekolah Koen
- Dampak Krisis Keuangan terhadap Bank Syariah dan Konvensional: Studi Banding"- Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management Penulis: Amira Sami Shaban
- Keuangan Islam dan Krisis Keuangan Global: Sebuah Survei' - Jurnal Survei Ekonomi Pengarang: Thorsten Beck, Asli Demirgüç-Kunt, dan Ouarda Merrouche Peran keuangan Islam dalam stabilitas keuangan dan pertumbuhan ekonomi" -

Jurnal Kerjasama ekonomi dan pembangunan Penulis: Muhammad Ali Nasir, Nabaz T. Khayyat
Peran Perbankan Syariah dalam Stabilitas Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi" - Journal of Financial Services Research Penulis: Mansion H Ibrahim, Hasanuddin Abdul Aziz
Keuangan Islam dan Krisis Keuangan: Bukti Reksa Dana Syariah" - Pacific Basin Finance Journal Penulis: Kopi Rania Hentati
Keuangan Islam, krisis dan ledakan ekonomi: An Empiris Study" - Pacific Basin Finance Journal Penulis: Syed Aun R. Rizvi, Obiyathulla I. Bacha
Keuangan Islam, krisis dan pemulihan ekonomi: Sebuah Studi Empiris '- Pacific Basin